

Pemanfaatan Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Mutu Dakwah

Muhibuddin

Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh

Email: muhibuddin@iaialaziziyah.ac.id

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk menggambarkan tentang pemanfaatan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan mutu dakwah. Ini termasuk kajian *library research*. Dalam kajian ini ditemukan bahwa Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa banyak manfaat bagi manusia, seperti mempermudah akses ilmu pengetahuan dan membuka peluang untuk inovasi di berbagai bidang seperti pendidikan, ekonomi, dan pemerintahan. Terdapat pandangan negatif terhadap dampak teknologi, tetapi dampak positifnya lebih besar karena teknologi ini dapat meningkatkan kualitas komunikasi dan memfasilitasi proses inovasi antarwarga masyarakat. Selain itu, teknologi ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dakwah dengan memilih media yang tepat untuk menyampaikan pesan yang mampu merubah perilaku khalayak. Perkembangan teknologi ini juga bisa untu meningkatkan mutu dakwah bagi para da'i yang telah mampu menguasai media ini. Dengan perkembangan teknologi para da'i juga bisa memilih media mana yang cocok untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah yang mampu merubah perilaku para khalayak sesuai dengan harapan.

Kata Kunci: *Pemanfaatan, Teknologi Informasi, Komunikasi, Dakwah*

PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan komunikasi Pada awalnya orang memperoleh pengetahuan dengan cara yang belum dapat dipercaya. Namun secara perlahan sesiring dengan perkembangan zaman, seseorang mulai menggunakan teknologi. Dengan kemampuan dan akal nya manusia ingin keluar dari masalah, ingin hidup lebih baik, lebih aman, mudah, dan nyaman. Perkembangan teknologi terjadi karena seseorang menggunakan kemampuan dan kecerdasan akal nya untuk menyelesaikan setiap masalah yang dihadapinya.

Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan,

memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu yang digunakan untuk keperluan pribadi, pendidikan, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.¹

Teknologi informasi dan komunikasi merupakan suatu hal yang tidak asing lagi di kalangan masyarakat. Teknologi Informasi dan Komunikasi pada masa sekarang ini memegang peranan penting, baik dalam bidang Pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, geografi, agama, dan juga berbagai bidang lainnya. Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan suatu hal yang bisa dijadikan sarana untuk menunjukkan maju atau tidaknya suatu negara. Teknologi Informasi dan Komunikasi dipandang sebagai suatu hal yang dapat mengangkat citra bangsa, negara-negara di dunia berlomba-lomba untuk memajukan teknologi, informasi dan komunikasi.

Teknologi ini menggunakan seperangkat komputer untuk mengolah data, dan menggunakan system jaringan untuk menghubungkan satu komputer dengan komputer yang lainnya sesuai dengan kebutuhan, dan teknologi telekomunikasi digunakan agar data dapat disebar dan diakses secara global.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang pendidikan misalnya sudah merupakan kelaziman. Membantu menyediakan komputer dan jaringan yang menghubungkan rumah murid dengan ruang kelas, guru, dan administrator sekolah. Semuanya dihubungkan ke Internet, dan para guru dan murid dilatih menggunakan komputer pribadi.

METODE KAJIAN

Metode kajian yang dapat digunakan untuk meneliti pemanfaatan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam meningkatkan mutu dakwah dapat menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi literatur. Studi literatur dilakukan dengan

¹ Musthafa, B., & Mohd. Anuar, R. (2018). The Role of Technology in Islamic Da'wah: An Analysis of Dakwah Practice in Malaysia. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(7), h. 630-642.

membaca dan menganalisis berbagai sumber terkait penggunaan TIK dalam dakwah. Interpretasi hasil: Hasil analisis data akan diinterpretasikan untuk mengidentifikasi praktik terbaik dalam pemanfaatan TIK untuk meningkatkan mutu dakwah, serta hambatan-hambatan yang muncul dalam penggunaan teknologi tersebut.² Penelitian akan diakhiri dengan menyusun kesimpulan dan saran untuk pengembangan pemanfaatan TIK dalam meningkatkan mutu dakwah di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Perkembangan Teknologi Komunikasi

Perkembangan teknologi komunikasi itu diawali oleh lahirnya sebuah peradaban dalam kehidupan manusia. Perkembangan peradaban ini diiringi dengan perkembangan cara penyampaian informasi (yang selanjutnya dikenal dengan istilah teknologi informasi), yang di mulai dari gambar-gambar yang tak bermakna di dinding-dinding gua, peletakan tonggak sejarah dalam bentuk prasasti, sampai diperkenalkannya dunia arus informasi yang dikenal dengan nama internet.

a. Masa Prasejarah

Pada zaman prasejarah, teknologi informasi dan komunikasi yang dilakukan oleh manusia berfungsi sebagai sistem untuk pengenalan bentuk-bentuk yang manusia kenal. Untuk menggambarkan informasi yang diperoleh, mereka menggambarkannya pada dinding-dinding gua tentang berburu dan binatang buruannya. Pada masa ini, manusia mulai mengidentifikasi benda-benda yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka, kemudian melukiskannya pada dinding gua tempat tinggalnya. Awal komunikasi mereka pada zaman ini hanya berkisar pada bentuk suara dengusan dan menggunakan isyarat tangan. Pada zaman prasejarah mulai diciptakan dan digunakan alat-alat yang menghasilkan bunyi dan isyarat, seperti gendang, terompet yang terbuat dari tanduk binatang, dan isyarat asap sebagai alat pemberi peringatan terhadap bahaya.

² Rosyada, A., & Hidayat, R. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dakwah Islam. *Jurnal Al-Irsyad: Journal of Islamic and Contemporary Issues*, 4(1), h. 93-105.

Adapun masa prasejarah dibagi beberapa masa, sebagaimana yang disebutkan berikut:

1. 3000 SM. Masa ini untuk yang pertama kali, tulisan digunakan oleh bangsa Sumeria dengan menggunakan simbol-simbol yang dibentuk dari piktografi sebagai huruf. Simbol atau huruf-huruf ini juga mempunyai bentuk bunyi (penyebutan) yang berbeda sehingga mampu menjadi kata, kalimat, dan bahasa.
2. 2900 SM. Pada masa ini bangsa Mesir Kuno menggunakan huruf hieroglif. Hieroglif merupakan bahasa simbol, dimana setiap ungkapan diwakili oleh simbol yang berbeda. Jika simbol-simbol tersebut digabungkan menjadi satu rangkaian, maka akan menghasilkan sebuah arti yang berbeda. Bentuk tulisan dan bahasa hieroglif ini lebih maju dibandingkan dengan tulisan bangsa Sumeria.
3. 500 SM. Pada zaman ini, manusia sudah mengenal cara membuat serat dari pohon papyrus yang tumbuh di sekitar sungai Nil. Serat papyrus dapat digunakan sebagai kertas. Kertas yang terbuat dari serat pohon papyrus menjadi media untuk menulis atau media untuk menyampaikan informasi yang lebih kuat dan fleksibel dibandingkan dengan lempengan tanah liat yang sebelumnya juga digunakan sebagai media informasi.
4. 105 M. Pada masa ini, bangsa Cina berhasil menemukan kertas. Kertas ini dibuat dari serat bambu yang dihaluskan, disaring, dicuci, kemudian diratakan dan dikeringkan. Penemuan ini juga memungkinkan sistem pencetakan yang dilakukan dengan menggunakan blok kayu yang ditoreh dan dilumuri oleh tinta atau yang dikenal sekarang dengan sistem cap.³

b. Masa Modern (1400 M s.d. Sekarang)

Perkembangan teknologi komunikasi pada masa modern ini terbagi kepada beberapa fase, sebagaimana disebutkan dalam pembahasan berikut ini:

1. Tahun 1455. Pada tahun ini untuk pertama kalinya Johann Gutenberg

³ Y. Maryono, *Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: Yudhistira, cet. 1, 2008), h. 19

mengembangkan mesin cetak dengan menggunakan plat huruf yang terbuat dari besi dan dapat diganti-ganti dalam bingkai yang terbuat dari kayu.

2. Tahun 1830. Augusta Lady Byron menulis program komputer yang pertama di dunia. Ia bekerja sama dengan Charles Babbage menggunakan mesin *analytical* yang didesain sehingga mampu memasukkan data, mengolah data, dan menghasilkan bentuk keluaran dalam sebuah kartu. Mesin ini dikenal sebagai bentuk komputer digital yang pertama, walaupun cara kerjanya lebih bersifat mekanis daripada bersifat digital.
3. Tahun 1837. Samuel Morse mengembangkan telegraf dan bahasa kode morse bersama Sir William Cook dan Sir Charles Wheatstone. Morse menggunakan kode-kode sederhana untuk mewakili pesan-pesan yang ingin dikirimkan dengan menggunakan pulsa listrik melalui kabel tunggal. Namun sinyal-sinyal yang dapat dikirim dengan baik hanya berada dalam jarak 32 km. Untuk jarak yang lebih jauh, sinyal-sinyal yang diterima menjadi terlalu lemah untuk direkam. Kemudian, Morse membangun peralatan *relai* yang ditempatkan di setiap 32 km dari stasiun sinyal. Relai tersebut berfungsi untuk mengulangi sinyal yang diterima dan mengirimnya kembali ke 32 km berikutnya. Relai terdiri dari sakelar yang dioperasikan secara elektromagnetik. Sistem telegraf kemudian segera digunakan untuk bisnis yang membutuhkan pengiriman pesan secara cepat untuk jarak yang jauh, seperti surat kabar dan pesan untuk perjalanan kereta api.
4. Tahun 1877. Alexander Graham Bell menciptakan dan mengembangkan telepon yang dipergunakan pertama kali secara umum. Pada 1879, sistem pemanggilan telepon mulai menggunakan nomor yang menggantikan sistem pemanggilan nama. Hal ini untuk mencegah operator yang tidak mengenal semua pelanggan. Sistem penomoran telepon menggunakan huruf dan angka, dimana nomor telepon menggunakan sistem dua huruf dan lima digit angka.
5. Tahun 1889. Herman Hollerith menerapkan prinsip kartu perforasi untuk

melakukan penghitungan. Tugas pertamanya adalah menemukan cara yang lebih cepat untuk melakukan perhitungan bagi Biro Sensus Amerika Serikat. Sensus yang dilakukan pada 1880 membutuhkan waktu tujuh tahun untuk menyelesaikan perhitungan. Dengan berkembangnya populasi, Biro Sensus tersebut memperkirakan bahwa dibutuhkan waktu sepuluh tahun untuk menyelesaikan perhitungan sensus. Hollerith menggunakan kartu perforasi untuk memasukkan data sensus yang kemudian diolah oleh alat tersebut secara mekanik. Sebuah kartu dapat menyimpan hingga 80 variabel. Dengan menggunakan alat tersebut, hasil sensus dapat diselesaikan dalam waktu enam minggu. Selain memiliki keuntungan dalam bidang kecepatan, kartu tersebut berfungsi sebagai media penyimpan data. Tingkat kesalahan perhitungan juga dapat ditekan secara drastis.

6. Tahun 1931. Vannevar Bush membuat sebuah kalkulator untuk menyelesaikan persamaan differensial. Mesin tersebut dapat menyelesaikan persamaan differensial kompleks yang selama ini dianggap rumit oleh kalangan pelajar dan mahasiswa. Mesin tersebut sangat besar dan berat karena ratusan gerigi dan poros yang dibutuhkan untuk melakukan perhitungan.
7. Tahun 1939. Dr. John V. Atanasoff dan dibantu oleh Clifford Berry berhasil menciptakan komputer elektronik digital pertama. Sejak saat ini, komputer terus mengalami perkembangan sehingga menjadi semakin canggih.
8. Tahun 1973 – 1990. Pada masa ini, istilah internet diperkenalkan dalam sebuah *paper* tentang TCP/IP. Secara harfiah, internet (*interconnected networking*) diartikan sebagai rangkaian komputer yang terhubung di dalam beberapa rangkaian. Rangkaian pusat yang membentuk internet diawali pada 1969 sebagai ARPANET yang dibangun oleh ARPA (*United States Department of Defense Advanced Research Projects Agency*). Beberapa penyelidikan awal yang disumbang oleh ARPANET di antaranya adalah kaedah rangkaian tanpa pusat (*decentralised network*), teori *queueing*, dan kaedah pertukaran paket (*packet switching*). Namun pada tahun 1981, *National Science*

Foundation mengembangkan *backbone* yang disebut CSNET dengan kapasitas 56 Kbps untuk setiap institusi dalam pemerintahan. Adapun pada 1 Januari 1983, ARPANET menukar protokol rangkaian pusatnya, dari NCP ke TCP/IP. Ini merupakan awal dari Internet yang dikenal sekarang. Kemudian pada 1986, IETF mengembangkan sebuah server yang berfungsi sebagai alat koordinasi di antara DARPA, ARPANET, DDN, dan *Internet Gateway*. Pada 1990-an, internet telah berkembang dan menyambungkan banyak pengguna jaringan-jaringan komputer yang ada.⁴

9. Tahun 1991 – Sekarang. Sistem bisnis dalam bidang IT pertama kali terjadi ketika CERN memungut bayaran dari para anggotanya untuk menanggung biaya operasionalnya. Pada 1992, mulai terbentuk komunitas internet dan diperkenalkannya istilah *World Wide Web* (www) oleh CERN. Pada 1993, NSF membentuk InterNIC untuk menyediakan jasa pelayanan internet menyangkut direktori dan penyimpanan data serta *database* (oleh AT&T), jasa registrasi (oleh *Network Solution Inc*), dan jasa informasi (oleh *General Atomics/CERFnet*). Pada 1994, pertumbuhan internet melaju dengan sangat cepat dan mulai merambah ke dalam berbagai segi kehidupan manusia dan menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manusia. Pada 1995, perusahaan umum mulai diperkenankan menjadi provider dengan membeli jaringan di *backbone*. Langkah ini memulai pengembangan teknologi informasi, khususnya internet dan penelitian-penelitian untuk mengembangkan sistem dan alat yang lebih canggih.⁵

Perkembangan teknologi ini bisa dimanfaatkan oleh para da'i dalam rangka menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada seluruh khalayak dimana saja berada. Jadi, perkembangan teknologi informasi tidak hanya bisa dimanfaatkan oleh kalangan bisnis saja. Berdakwah juga bisa dilakukan melalui saluran teknologi karena dalam agama tidak ada pembatasan-pembatasan yang

⁴Wahyono, Teguh. *Etika Komputer dan Tanggung Jawab Profesional di Bidang Teknologi Informasi*. (Yogyakarta: ANDI 2009). h 134.

⁵Wahyono, Teguh. *Etika...*, h. 23.

berhubungan dengan media dakwah.

Ini bisa dibuktikan pada masa Rasulullah, Rasul menyampaikan pesan dakwah pada tahap awal dengan lisan kemudian dengan tulisan, dengan cara Rasulullah mengirim surat-surat kepada raja-raja yang intinya Rasulullah mengajak mereka untuk masuk Islam atau bergabung dengan kaum muslimin. Oleh karena demikian dapat difahami bahwa pada masa Rasulullah juga terjadi perubahan-perubahan dalam menggunakan media dakwah.

Perkembangan Teknologi informasi dan Komunikasi

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terjadi dengan sangat cepat, sehingga para ahli menyebutnya sebagai revolusi komunikasi. Hal ini didorong oleh berbagai penemuan di bidang teknologi, yang membuat kendala dalam kegiatan komunikasi menjadi teratasi. Saat ini, seseorang dapat berhubungan dengan siapa saja tanpa dibatasi oleh faktor waktu, jarak, jumlah, kapasitas, dan kecepatan, seperti penggunaan satelit dalam komunikasi.

Namun, beberapa ahli menerima revolusi komunikasi ini dengan hati-hati, terutama dalam hal dampak negatifnya. Menurut Tehranian (sebagaimana dikutip oleh Kriyantono, 2013), dalam 25 tahun terakhir, tiga kekuatan yaitu teknologis, sosio-ekonomi, dan politik telah mengubah sistem-sistem internasional ke tingkat tertentu. Berbagai inovasi yang dikembangkan oleh para ahli dan kaum industrialis turut mendorong pesatnya pengembangan komunikasi.⁶

Revolusi dalam bidang komunikasi tidak hanya terjadi pada teori ilmu komunikasi, tetapi juga pada teknologi komunikasi. Teknologi komunikasi ini merujuk pada penggunaan teknologi sebagai media dalam komunikasi manusia, yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan yang lainnya.

Perkembangan teknologi komunikasi itu dapat dipahami dari berbagai sudut. Menurut Onong Uchyana Efendy, dalam sejarah ilmu pengetahuan terjadi empat kali revolusi. Revolusi Pertama membuka era bagi penelitian mengenai gaya grafitasi dan penelitian tentang dinamika gerakan benda-benda. Era ini

⁶ Kriyantono, R., *Teknologi Komunikasi Dalam Perspektif Komunikasi Massa*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 126.

dirintis oleh Isac Newton yang dilanjutkan dengan Bernouljs, Euler, Lagrange dan Laplace.

Revolusi Kedua lebih memusatkan pada sifat-sifat kelistrikan dan kemagnitan benda sebagai keseluruhan dan juga mengenai sifat-sifat radiasi. Revolusi kedua ini dipelopori oleh Farady dan Maxwell. Ini menunjukkan bahwa setiap saat selalu terjadi perubahan-perubahan. Revolusi yang kedua ini merupakan revolusi yang sangat dibutuhkan oleh seluruh lapisan kehidupan manusia.

Revolusi Ketiga dimulai pada awal abad ini dengan ditemukannya sifat kuantum cahaya oleh Max Plane. Pemikiran ketiga ini dipelopori oleh Einstien dengan teori relativitasnya. Tokoh-tokoh lainnya pada revolusi ketiga ini adalah Rutherford yang menemukan atom, Bohr penemu kuantum, dan lain-lain.

Revolusi Keempat sering disebut dengan revolusi fisika, dimulai pada tahun 1938 dengan ditemukannya suatu tipe materi baru yang oleh Anderson disebut partikel, karena pada zaman dahulu atom diperkirakan sebagai benda paling kecil yang tidak mungkin dipecah lagi.⁷

Menurut Onong, empat revolusi pengetahuan khususnya revolusi fisika ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia yang membawa banyak perubahan yang luar biasa dalam kehidupan. Revolusi ini membawa dampak pada empat bidang, yaitu:

1. Bidang intelektual, dengan meninggalkan kebiasaan atau kepercayaan tradisional dan mengambil kebiasaan baru.
2. Bidang industri dan kemampuan di medan perang
3. Tumbuhnya organisasi sosial dan kehidupan politik
4. Tata lingkungan.

Pemanfaatan Perkembangan Teknologi Komunikasi

Manusia merupakan makhluk sosial yang mampu melahirkan peradaban dan teknologi. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak mungkin bisa lepas dari

⁷Bernard Cohen, *Revolution In Science*, (England: Harvard University Press,1985), h. 398.

manusia satu dengan manusia lainnya. Ini artinya, manusia tidak mungkin bisa berdiri sendiri tanpa adanya interaksi-interaksi sosial. Manusia memerlukan beragam informasi untuk dapat menjalani hidup lebih baik dari sebelumnya dan manusia juga perlu menjalin suatu hubungan dengan manusia lain demi tercapainya kebahagiaan, kesejahteraan. Dari apa yang telah dilakukan akan tersirat sebuah pesan untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Oleh karena itu komunikasi tidak akan pernah bisa terlepas dari kehidupan manusia.

Perkembangan teknologi komunikasi tak akan pernah bisa berhenti selamanya. Perkembangan ini terjadi sejak zaman dahulu hingga saat ini. Dalam pembahasan ini akan menjelaskan perkembangan teknologi komunikasi dari masa ke masa.

Perkembangan teknologi komunikasi telah semakin mendekati pada batas kemampuan perangkat intelektual menghadapi kompleksitas keadaan sekarang ini. Penekanan yang lebih besar bagi penggunaan teknologi informasi untuk membangun dan mengembangkan kebersamaan serta saling pengertian atas manusia. Masalah yang timbul adalah manusia memiliki kecenderungan untuk menilai komunikasi sebagai suatu yang sederhana, sebenarnya tidak sederhana.⁸ Hal ini memicu untuk pentingnya memahami perkembangan teknologi komunikasi dalam kehidupan manusia.

Peningkatan Mutu Dakwah Melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi

Berangkat dari beberapa urai di atas dapat difahami bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi selalu terjadi perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Perkembangan ini terjadi karena adanya ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh manusia. Oleh karena demikian dapat disimpulkan bahwa manusialah yang membawa perubahan-perubahan dari masa ke-masa. Perubahan ini terjadi karena lahirnya ide-ide atau benda-benda baru dalam pikiran manusia atau disebut dengan *diffusion of innovation* dalam rangka pengembangan dakwah.

⁸Sadu Wasistiono, *Pentingnya Komunikasi Pemerintah Untuk Membangun Kebersamaan dan Kepercayaan*, dalam *Jurnal Komunikasi: Warta Ilmiah Populer Komunikasi Dalam Pembangunan* (Jakarta: Lipi, Vol. 8, Nomor, 2, 2005), h. 7.

Dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi juga selalu terjadi perubahan-perubahan dari alat yang sangat sederhana ke-alat yang sangat canggih. Ini sangat menguntungkan bagi para da'i untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah melalui media yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan khalayak. Pada awal Islam pesan-pesan dakwah hanya bisa tersampaikan melalui ceramah-ceramah mimbar saja dengan ruanglingkup yang sangat terbatas.

Dalam Islam untuk melakukan pengembangan-pengembangan dalam bidang apa saja itu bukan suatu hal yang terlarang, bahkan dianjurkan. Ini dapat dilihat dalam hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Aisyah dan Annas, sebagai berikut:

عن عائشة وعن ثابت عن أنس : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِقَوْمٍ يَلْقَحُونَ فَقَالَ لَوْ لَمْ تَفْعَلُوا لَصَلَحَ قَالَ فَخَرَجَ شَيْصًا فَمَرَّ بِهِمْ فَقَالَ مَا لِنَخْلِكُمْ ؟ قَالُوا قُلْتُ كَذَا وَكَذَا قَالَ أَنْتُمْ أَعْلَمُ بِأَمْرِ دُنْيَاكُمْ (رواه مسلم)⁹

Artinya: Bahwa sungguh Rasulullah berjalan melewati beberapa kebun kurma, Kemudian Rasulullah bertanya “Apa yang mereka lakukan?” Orang-orang sekitar Rasulullah menjawab “Mereka menyerbukkan dengan menjadikan benih pejantan masuk kedalam benih betinanya, hingga jadilah penyerbukan”. Rasulullah bersabda “Aku menduga, andai mereka meninggalkannya, mungkin lebih baik”, Lalu mereka membiarkannya, dan hasil kurmanya berkurang. Kemudian Rasulullah melewati kebun kurma tersebut pada kali yang lain maka Rasulullah bertanya “apa yang terjadi dengan kurma ini.” Lalu mereka (pemilik kebun kurma) menceritakan tentang kejadian yang mereka alami. Rasulullah bersabda “Kalian lebih tahu tentang urusan duniamu)” (HR. Muslim)

Asbab al-wurud hadis ini dari hasil dialog antara Rasulullah dengan pemilik kebun kurma yang mana mereka sedang melakukan penyerbukan dengan pola baru. Rasulullah menyarankan melakukan dengan pola lama dan kemudian mereka mengikuti anjuran Rasulullah. Dengan mengikuti anjuran tersebut mereka mendapatkan hasil yang kurang maksimal. Setelah kejadian tersut mereka belum

⁹Muslim bin al-Hujjaj Abu Husain al-Qusyairy al-Naisabury, *Sahih Muslim*, juz. 4 (Bairut: Dar al-Ihya`), h. 1836.

juga melakukan perubahan lagi sehingga Rasulullah datang kembali melihat kurma mereka. Pada ketika itu Rasulullah melihat kurma mereka yang kesuburannya mulai menurun. Rasulullah bertanya kepada mereka “apa yang terjadi senga kuma kalian”. Mereka menceritakan kepada Rasullah tentang apa yang mereka lakukan, lalu Rasulullah mengucapkan hadis ini.

Hadis di atas ini menunjukkan bahwa pengembangan dalam bidang apa saja harus terus dilakukan. Apalagi pengembangan tersebut sangat menguntungkan bagi umat manusia dalam menjalin hubungannya dengan Allah dan dengan sesama manusia yang sesuai dengan aturan agama.

Dengan hadirnya media elektronik ini para da'i bisa menyampaikan pesan dakwahnya kapan saja, dimana saja dan bisa diakses oleh siapa saja. Ini sangat menguntungkan dalam rangka meningkatkan kualitas dakwah. Oleh karena demikian seiring dengan perkembangan teknologi manusia diharapkan harus mampu mempersiapkan diri untuk menjalani perkembangan ini. Tanpa mempersiapkan diri perkembangan ini tidak ada artinya dalam kehidupan manusia khususnya dalam rangka peningkatan mutu dakwah.

Ini sesuai dengan fenomena yang terjadi sekarang, orang-orang yang non muslim melancarkan dakwah lewat media elektronik. Ini dapat kita contohkan, seperti cara berpakaian. Umat Islam dalam menutupi auratnya banyak terjadi sekarang mereka tidak lagi mengikuti sebagai mana yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadis Rasulullah SAW. Tetapi mereka mengikuti apa yang dilihat di media-media.

Begitu juga yang berhubungan dengan etika, mereka tidak mencontohkan lagi kepada etika Rasulullah SAW. padahal dalam Al-Quran sudah disebutkan dengan jelas dalam surat Al-Ahzab ayat 21, sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah SAW itu suri teladan yang baik bagimu(yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah SWT dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah SWT.¹⁰

Dalam ayat ini Allah SWT dengan tegas menyebutkan bagi orang-orang yang masih mengharap rahmat-Nya untuk mencontohkan kehidupan Rasulullah SAW. dalam segala aspek kehidupan. Tidak terkecuali dalam bidang akhlak, budi pekerti dan lain sebagainya.

Ini menunjukkan bahwa umat Islam harus kembali kepada *khathahnya*. Salah satu cara adalah oleh para da'i tidak boleh berhenti dari berdakwah dalam bentuk apa saja dan dengan media apa saja. Dan oleh para da'i harus mampu menguasai seluruh fasilitas yang ada, kalau tidak maka media yang hasil dari pemikiran manusia ini akan digunakan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab tentang agama. Ini dapat dicontohkan misalnya ayat-ayat Al-Qir'an dan Hadis Rasulullah yang terdapat di media internet ada yang salah. Begitu juga ketika kita mencari buku-buku diinternet, di sampingnya muncullah gambar-gambar yang tidak layaknya muncul.

Kejadian-kejadian yang terjadi saat ini bisa kita robah dalam arti ketika di apload gambar-gambar porno misalnya disampingnya bisa muncul nasehat-nasehat yang islami, mudah-mudahan kiranya mereka bisa berubah. Maka oleh karena demikian dalam rangka memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi penguasaan media harus dilakukan dengan semaksimal mungkin.

PENUTUP

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa banyak manfaat bagi manusia, seperti mempermudah akses ilmu pengetahuan dan membuka peluang untuk inovasi di berbagai bidang seperti pendidikan, ekonomi, dan pemerintahan. Terdapat pandangan negatif terhadap dampak teknologi, tetapi dampak positifnya lebih besar karena teknologi ini dapat meningkatkan kualitas komunikasi dan memfasilitasi proses inovasi antarwarga masyarakat. Selain itu,

¹⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Karyan Insan Indonesia, 2004), h. 595.

teknologi ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dakwah dengan memilih media yang tepat untuk menyampaikan pesan yang mampu merubah perilaku khalayak. Perkembangan teknologi ini juga bisa untu meningkatkan mutu dakwah bagi para da'i yang telah mampu menguasai media ini. Dengan perkembangan teknologi para da'i juga bisa memilih media mana yang cocok untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah yang mampu merubah perilaku para khalayak sesuai dengan harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kriyantono, R., *Teknologi Komunikasi Dalam Perspektif Komunikasi Massa*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Bernard Cohen, *Revolution In Science*, England: Harvard University Press, 1985.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Karyan Insan Indonesia, 2004
- Muslim bin al-Hujjaj Abu Husain al-Qusyairy al-Naisabury, *Sahih Muslim*, juz. 4 Bairut: Dar al-Ihya`
- Musthafa, B., & Mohd. Anuar, R. (2018). The Role of Technology in Islamic Da'wah: An Analysis of Dakwah Practice in Malaysia. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(7), 2018.
- Rosyada, A., & Hidayat, R. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dakwah Islam. *Jurnal Al-Irsyad: Journal of Islamic and Contemporary Issues*, 4(1), 2019.
- Sadu Wasistiono, *Pentingnya Komunikasi Pemerintah Untuk Membangun Kebersamaan dan Kepercayaan*, dalam *Jurnal Komunikasi: Warta Ilmiah Populer Komunikasi Dalam Pembangunan*, Jakarta: Lipi, Vol. 8, Nomor, 2, 2005.
- Wahyono, Teguh. *Etika Komputer dan Tanggung Jawab Profesional di Bidang Teknologi Informasi*, Yogyakarta: ANDI 2009.
- Y. Maryono, *Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta: Yudhistira, cet. 1, 2008.